

**PENERAPAN METODE SMART READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK TUNADAKSA KELAS DASAR I DI SLB YPAC
MAKASSAR**

Aprianengsi, Dra. Hj. St. Kasmawati, M,Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M,Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar ?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca melalui Penerapan metode *smart reading* pada murid Tunadaksa di SLB YPAC Makassar. Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian 1 orang murid. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode Tunadaksa menunjukkan kategori rendah. 2) Kemampuan belajar Membaca murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sesudah penerapan Metode *smart reading* menunjukkan kategori Tinggi. Berarti Metode *smart reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca anak Tunadaksa kelas dasar I Di SLB YPAC Makassar.

Kata kunci: *Anak Tunadaksa, Metode Smart Reading*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan implementasi dari Undang-undang tentang pendidikan, khususnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Pengertian Tuna Daksa adalah bahasa kasarnya adalah cacat, dan bahasa halus adalah Tuna Daksa (alias cacat tubuh). Definisi Tuna Daksa Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tuna Daksa berasal dari kata "Tuna" yang berarti rugi, kurang dan "daksa" berarti tubuh.

Karakteristik Tunadaksa ditemukan pada anak yang mengalami gangguan pada otak yang seringkali diikuti dengan gangguan-gangguan yang ditemukan pada anak tunadaksa akibat kelainan di otak antara lain, seperti gangguan motorik kerusakan pada penglihatan, pendengaran, gangguan berbicara dan berbahasa, gangguan persepsi, daya taktil kurang, seringkali kesulitan bernafas dan sebagian memiliki intelegensi yang rendah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunadaksa yang mengalami gangguan di otak yang mengganggu perkembangan fungsi motorik, salah satunya adanya anak yang saya temukan di YPAC Makassar yang mengalami hambatan dalam

membaca. Alasan kenapa anak ini mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan perkembangan motorik yang merupakan salah satu faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan membaca terganggu. Hambatan ini merupakan salah satu faktor terbesar yang menyebabkan anak Tunadaksa mengalami hambatan dalam membaca walaupun kita tahu bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk menguasai aspek yang perlu dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu yang dipelajari anak tunadaksa adalah membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 Agustus 2016 di SLB YPAC Makassar ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan membaca terutama pada kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini anak yang akan diteliti adalah tipe *Erb' Palsy*, yang ciri cirinya tidak dapat melakukan abduksi lengan dan tidak dapat menekuk lengan bawah pada siku. Menurut hasil wawancara dari wali kelasnya anak ini juga mengalami hambatan dari segi motorik halus dan motorik kasar, yang dimana menurut wali kelasnya saat belajar membaca anak ini kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf dan pengucapan huruf yang kurang jelas. Hambatan anak Tunadaksa khususnya dalam membaca permulaan terjadi pada NA. Subjek NA dalam pelajaran lain seperti matematika mampu menguasai tapi dalam pelajaran bahasa

Indonesia mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Subjek NA belum mengenal huruf d, i, j, k, m, n, r, s, t, dan y. Pemahaman NA terhadap huruf yang kurang baik menyebabkan subjek kesulitan membaca suku kata, kata dan kalimat yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, subjek mengalami kesulitan membaca permulaan.

Permasalahan anak Tunadaksa yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca, perlu mendapat penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin karena banyak keluhan dari orang tua dan guru atau hasil wawancara yang menyatakan bahwa kebanyakan anak hanya menghafal bacaan tanpa memperhatikan detail bentuk bacaan tersebut, baik itu kata maupun huruf.

Beranjak dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode *Smart Reading* untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar:". Melalui metode ini anak diajarkan membaca tanpa mengeja yang mudah, cepat, efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya menangani dan meningkatkan kemampuan membaca anak Tunadaksa dalam kehidupan sehari-hari agar

dapat meningkatkan pula fungsi-fungsi perkembangan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *Smart Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

II. KAJIAN TEORI

1. Anak Tunadaksa

a. Pengertian Anak Tunadaksa

Definisi Tuna Daksa Menurut situs resmi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tuna Daksa berasal dari kata "Tuna" yang berarti rugi, kurang dan "daksa" berarti tubuh. Dalam banyak literatur cacat tubuh atau kerusakan tubuh tidak terlepas dari pembahasan tentang kesehatan sehingga sering dijumpai judul "*Physical and Health Impairments*" (kerusakan atau gangguan fisik dan kesehatan). Hal ini disebabkan karena seringkali terdapat gangguan kesehatan. Sebagai contoh, otak adalah pusat kontrol seluruh tubuh manusia. Apabila ada sesuatu yang salah pada otak (luka atau infeksi), dapat mengakibatkan sesuatu pada fisik/tubuh, pada emosi atau terhadap fungsi-fungsi mental, luka yang terjadi pada bagian otak baik sebelum, pada saat, maupun sesudah kelahiran, menyebabkan retardasi dari mental (tunagrahita)

Tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk

atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal.

2. Hakekat Membaca

Membaca permulaan khususnya pada anak tunadaksa menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan mengacu pada proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Menurut Soedarso (Abdurrahman, 2003) mengemukakan bahwa “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan interaktif dan kompleks untuk memahami arti atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis serta membentuk keterampilan. Keterampilan membaca akan

sangat dibutuhkan anak untuk keperluan belajar maupun memenuhi kebutuhan siswa dalam bentuk informasi melalui media cetak terkhusus bagi anak yang mengalami kesulitan membaca atau dalam dunia pendidikan luar biasa dikenal dengan istilah disleksia.

3. Metode Smart Reading

Menurut Auliya F. (2013: 1) *Smart Reading* adalah metode belajar membaca tanpa mengeja untuk anak yang mudah, cepat, efektif, dan menyenangkan. Metode ini disusun secara bertahap, dimulai dari tahap awal belajar membaca sampai mampu membaca dengan cepat. Dalam metode ini berisi bagaimana cara pengenalan suku kata, vokal dan konsonan, pengenalan huruf kapital dengan pendekatan kemiripan huruf, dan materi latihan meningkatkan kecepatan membaca. Metode *Smart Reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Seseorang akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak. Informasi itu kemudian disimpan dalam otak.

Smart reading juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat sekaligus memahami semua yang terkandung di dalam bacaan yang bersangkutan. Tidak ada orang yang dapat membaca karena bakat. Maka itu harus dipahami bahwa membaca bukanlah melulu cepat memecah kode dan segera menyelesaikan sebuah buku. Membaca adalah bagaimana kita

dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Bersamaan dengan hal tersebut di atas Supriyadi (1995) menyatakan “keterampilan membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat”. Dengan menggunakan Metode *smart reading* para siswa diharapkan dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu dalam belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa anak khususnya (*cerebral palsy*) yang berhasil menggunakan pola *Smart reading* dapat memahami suatu bacaan dengan sama baiknya dengan siswa yang belum menguasai *smart reading*. Dengan pola pelatihan yang kontiniu diharapkan para siswa dapat membaca dengan cepat.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Hasil

analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan belajar membaca anak tunadaksa kelas dasar I Di SLB YPAC Makassar.

B. Peubah dan Definisi Operasional

1. Peubah Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu penerapan metode *smart reading* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak tunadaksa.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan membaca murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC setelah penerapan metode *Smart Reading*. Yang dimana metode *Smart Reading* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunadaksa dengan membimbing murid :1) dengan membaca huruf vocal dan konsonan . 2) membaca suku kata dan terakhir membaca kata dengan bantuan gambar,3)membaca suku kata melalui media IT dan Gambar.selanjutnya dilanjutkan dengan level 4 sehingga anak mampu meneruskan bacaan ketingkat yang selanjutnya sesuai dengan metode *smart reading*,yang dimana dalam pembelajarannya terdapat pembahasan tentang membaca yang subjek kurang mengerti.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah satu orang siswa tunadaksa kelas dasar I dengan klasifikasi ketunadaksaan *Erb's palsy* (syaraf lengan) di SLB YPAC Makassar. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010:21) bahwa, "Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak tunadaksa. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dengan menggunakan metode *smart reading* Level 1 sampai dengan level 4, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca melalui Penerapan *Smart Reading* pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar yang berjumlah 1 (Satu) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes lisan yang dilakukan sebelum Penerapan metode *Smart Reading*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan Penerapan metode *Smart Reading*.

Pada tes awal dilakukan tes membaca yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I SLB YPAC Makassar dalam Membaca sebelum Penerapan Metode *Smart Reading*.

Adapun data kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I

SLB YPAC Makassar sebelum Penerapan metode *Smart Reading* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar Sebelum Penerapan Metode *Smart Reading*

No	Kode Murid	SKOR	Kategori
1.	Membaca huruf	13	Kurang
2.	Membaca Suku kata	9	Kurang
3.	Membaca Kata	4	Kurang
Jumlah		26	

Jadi skor total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, katayang diperoleh NA adalah 26, Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum Penerapan metode *Smart Reading* NA tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan Visual dan komunikasi NA masih kurang NA kurang memperhatikan apa yang berikan oleh guru karena pandangan NA tidak terfokus dengan guru ia hanya melihat ketemannyaMA belum pernah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid NA)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \\ &\times 100 \\ &= \frac{26}{53} \times 100 \\ &= 49 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca yang diperoleh murid Tunadaksa pada tes awal maka nilai dari murid Tunadaksa di SLB YPAC Makassar dituangkan dalam tabel 4.2 berikut;

Tabel 4.2. Nilai Keseluruhan Tes Awal Pada Murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar Sebelum Penerapan Metode *Smart Reading*

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1	NA	49	Kurang
Jumlah		49	

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada (NA) memperoleh nilai empat puluh enam (49). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan belajar membaca kata pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode *Smart Reading* dan siswa ini belum mencapai kategori baik .Sehingga peningkatan kemampuan belajar membaca kata

sebelum penerapan metode *Smart Reading* dikategorikan kurang. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

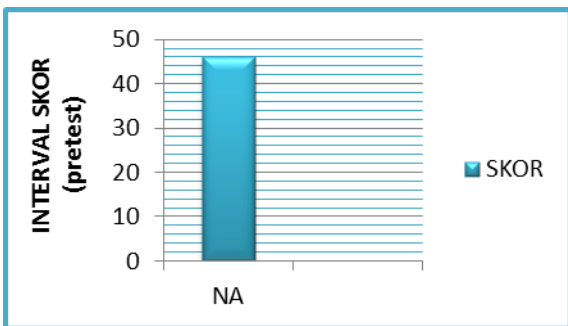


Diagram Batang 4.1. Visualisasi kemampuan belajar membaca kata pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode *Smart Reading*.

2. Deskripsi Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar ISLB YPAC Makassar Setelah Penerapan metode *smart reading*.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar setelah Penerapan metode *smart reading* dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid Tunadaksa kelas dasar IYPAC makassar setelah penerapan metode *smart reading*. Terakhir kemampuan membaca yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca

suku kata dan membaca kata yang totalnya berjumlah 53 item adalah sebagai berikut:

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Nilai (Murid NA)} \\
 &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{46}{53} \times 100 \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4. Nilai Keseluruhan Tes Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar Setelah penerapan Metode *smart reading*.

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1	NA	86	Baik sekali
Jumlah		86	

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari murid pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makasar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) NA memperoleh nilai (86). Dengan

demikian dilihat dari nilai perolehan siswa setelah Penerapan metode *smart reading* siswa ini mendapat nilai Diatas standar, artinya setelah penerapan metode *smart reading* siswa (NA) mendapat nilai kategori Baik sekali. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

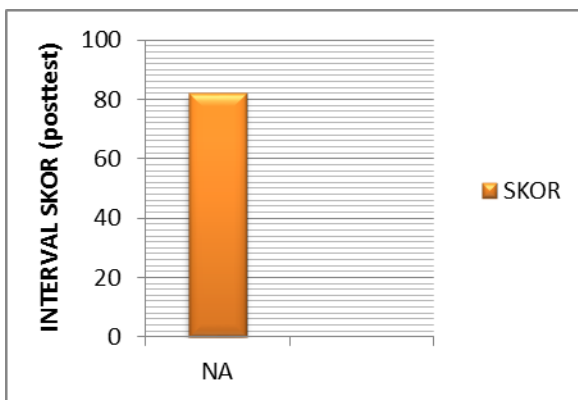


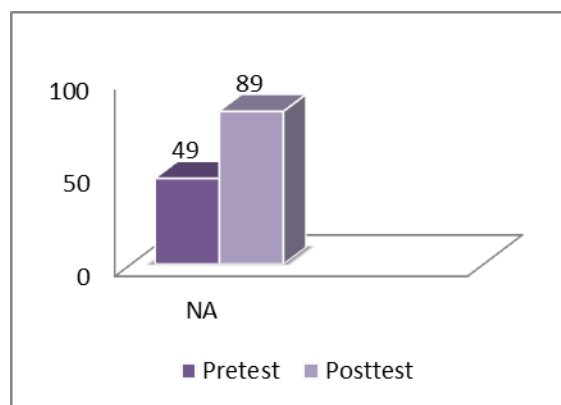
Diagram Batang 4.2. Visualisasi Kemampuan belajar membaca pada murid tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar setelah penerapan metode *smart reading*

2. Kemampuan Membaca Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *smart reading*.

Untuk mengetahui kemampuan membaca pada murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum dan setelah penerapan Metode *Smart Reading*. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pada murid

Tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Smart Reading*. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah penerapan metode *Smart reading*. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan metode *Smart reading*. diperoleh nilai dari: NA memperoleh (49). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan metode *Smart Reading* NS memperoleh (86). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Belajar Membaca Pada Murid tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Smart Reading*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa dasar IYPAC Makassar setelah penerapan metode *Smart Reading*

B. Pembahasan

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunadaksa keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap katakata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang menginterpretasikan symbol – simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan bagi Tunadaksa, diperlukan adanya kreatifitas guru. Mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran. Seperti Penerapan metode *Smart Reading* yang dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu,

yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar membaca. Dimana dengan bantuan media akan mempermudah penerapan metode ini. Dalam metode ini juga melibatkan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan metode *Smart Reading* pada murid tunadaksa kelas dasar I SLB YPAC Makassar. Hal ini ditunjukkan, berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid Tunadaksa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal dimana NA mendapat nilai dibawah 60. Setelah penerapan metode *Smart Reading* maka kemampuan membaca murid Tunadaksa kelas dasar I mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap NA, menunjukkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal, yaitu NA mendapat nilai 86. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Penerapan metode *Smart Reading* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca karena metode tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya. Metode *smart reading* yang

dikolaborasikan dengan bantuan media IT dan Media gambar.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan belajar membaca kata pada murid Tunadaksa Kelas dasar I di SLB YPAC Makassar setelah diberikan pembelajaran membaca dengan metode *Smart Reading*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni Siswa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Dengan guru meneruskan pembelajaran dengan penerapan metode *Smart Reading*, kemampuan membaca murid tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar dapat ditingkatkan mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan belajar membaca pada murid Tunadaksa kelas Dasar I di YPAC Makassar setelah penerapan metode *Smart reading* dalam pembelajaran membaca. Dalam artian bahwa metode *Smart Reading* efektif diterapkan untuk peningkatan kemampuan belajar membaca murid Tunadaksa kelas Dasar I di SLB YPAC Makassar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata pada murid tunadaksa khususnya suku kata, huruf dan kata kelas Dasar I SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode *smart reading* berada pada kategori rendah.
2. Kemampuan membaca pada murid Tunadaksa kelas Dasar I SLB YPAC Makassar sesudah penerapan metode *Smart Reading* berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siswa tunadaksa kelas Dasar I SLB YPAC Makassar melalui penerapan metode *Smart Reading* dari rendah menjadi tinggi sehingga terbukti bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca anak *Tunadaksa* kelas dasar I Di SLB YPAC Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca di kelas dasar sebaiknya menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Smart Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca kata murid,

hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran penggunaan Smart Reading agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

3. Bagi sekolah khususnya SLB YPAC Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Smart reading* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi murid Tunadaksa kelas dasar I.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arikunto.S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2006 *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas.2005. *Bina Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fajar Auliya, M. 2014. *Smart Reading*. Yogyakarta:Pustaka Widyatama
- Kosasih.E .2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhadi.2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: SinarBaruAlgensindo
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pamungkas, Brantas. 2008. *Askep Cerebral palsy*.

<http://brantas1984.wordpress.com>

Update 4 Desember 2010, Pukul13.43
WITA

- Rahim, F.2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta :BumiAksara
- Rubin. 1993. *A Comparison of Word Recognition and Reading Perfomance in Foveal, America*.
- Rusyan, dkk. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Salim, A. 1996. *Pendidikan bagi Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Sumantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa* . Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : PT. Angkasa
- WidodoSantoso, 1995.*MUTU Vol. IV No. 03 Edisi Oktober-Desember*. Jakarta:Balai Pustaka.